

Identifikasi Risiko dengan Pendekatan *Corporate Financial Distress Prediction*

Didi Rahmat¹, Sukma Febrianti²

¹Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak

²Manajemen, Institut Bisnis dan Ekonomi Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2022,04-12

Revised 2022, 05-20

Accepted, 2022,05-24

Keywords:

Corporate Financial Distress,

Altman Z Score,

Manajemen Risiko.

ABSTRACT

Manajemen risiko menjadi aspek krusial dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing organisasi, khususnya di sektor teknologi yang sangat dinamis dan penuh ketidakpastian. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko keuangan yang dihadapi oleh PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. menggunakan pendekatan *corporate financial distress prediction* dengan model Altman Z-Score. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan data laporan keuangan triwulanan dari tahun 2022 hingga kuartal I tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah masa awal IPO, GoTo mengalami penurunan nilai Z-Score yang signifikan, bahkan mencapai angka negatif sejak akhir tahun 2023 hingga awal 2025. Kondisi ini mencerminkan peningkatan risiko *financial distress*, yang ditandai oleh laba ditahan negatif, penurunan pendapatan, dan penurunan *market value* perusahaan. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi manajemen risiko secara menyeluruh dan strategis, serta perlunya keterbukaan informasi risiko (*risk management disclosure*) untuk membangun kepercayaan *stackholder* dan mencegah potensi kebangkrutan di masa depan.

Risk management is a crucial aspect in maintaining the sustainability and competitiveness of an organization, especially in the highly dynamic and uncertain technology sector. This study aims to identify and measure the financial risks faced by PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk. using the corporate financial distress prediction approach with the Altman Z-Score model. The analysis was carried out using a quantitative descriptive method based on quarterly financial report data from 2022 to the first quarter of 2025. The results of the study show that after the initial IPO period, GoTo experienced a significant decline in the Z-Score value, even reaching negative numbers from the end of 2023 to early 2025. This condition reflects an increase in the risk of financial distress, which is characterized by negative retained earnings, decreased revenue, and decreased market value of the company. These findings emphasize the importance of comprehensive and strategic risk management integration, as well as the need for risk management disclosure to build stakeholder trust and prevent potential bankruptcy in the future.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Didi Rahmat,

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Pontianak

Jalan Imam Bonjol, Pontianak – Kalimantan Barat - Indonesia

e-mail: didirahmat81@gmail.com

Pendahuluan

Manajemen risiko merupakan proses penting dalam setiap organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan potensi risiko yang dapat mengganggu pencapaian tujuan. Dalam dunia bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, pendekatan yang sistematis dalam manajemen risiko membantu organisasi mengurangi kemungkinan kerugian serta memanfaatkan peluang secara lebih efektif. Hal ini tidak hanya melibatkan pencegahan, tetapi juga kesiapan dalam menghadapi situasi tak terduga.

Penerapan manajemen risiko yang baik mencakup berbagai aspek, mulai dari risiko finansial, operasional, hingga risiko strategis dan reputasi. Untuk itu, organisasi perlu memiliki kebijakan,

prosedur, dan alat yang tepat guna mengelola risiko secara proaktif dan berkesinambungan. Dengan cara ini, pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cermat dan berbasis data, yang pada akhirnya meningkatkan ketahanan organisasi terhadap berbagai guncangan eksternal maupun internal.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya manajemen risiko kini semakin meningkat di tengah kompleksitas regulasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan pasar yang terus berubah. Oleh karena itu, integrasi manajemen risiko ke dalam budaya organisasi menjadi kunci utama dalam menciptakan nilai jangka panjang dan keunggulan kompetitif (Ningsih et al., 2024). Melalui pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan seluruh lapisan organisasi, risiko dapat dikelola dengan lebih efektif dan selaras dengan strategi bisnis yang berkelanjutan.

Salah satu sektor yang paling dinamis dan cepat berubah di era digital saat ini adalah teknologi. Sektor ini terus berinovasi dalam menghadapi tantangan persaingan global. Hal ini salah satunya di dorong oleh ketergantungan yang tinggi terhadap data dan sistem digital. Namun perubahan yang dinamis dan cepat ini memiliki sisi krusial yaitu beragam risiko yang kompleks. Sehingga integrasi manajemen risiko didalam elemen perusahaan menjadi penting untuk menjaga keberlangsungan, sustainability, reputasi, serta keamanan operasional perusahaan di tengah lanskap bisnis yang penuh ketidakpastian.

Manajemen risiko perusahaan yang efektif harus berfokus pada penciptaan nilai jangka panjang, bukan sekadar mengurangi kerugian finansial. Pendekatan holistik dalam manajemen risiko yang mencakup pengukuran risiko, alokasi modal, dan pengukuran kinerja dapat meningkatkan pengambilan keputusan strategis dan daya saing perusahaan (Frahm, 2018). Hal ini menekankan pentingnya integrasi manajemen risiko dengan tujuan perusahaan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika pasar yang terus berubah.

Penerapan manajemen risiko yang efektif dalam industri ini memerlukan pendekatan yang holistik dan adaptif. Ini mencakup identifikasi risiko sejak tahap awal pengembangan produk, integrasi keamanan dalam desain sistem (*security by design*), serta pemantauan berkelanjutan terhadap kerentanan sistem dan potensi ancaman eksternal. Selain itu, penting juga untuk memiliki tim lintas fungsi yang mampu merespons dengan cepat terhadap insiden dan menjalankan rencana mitigasi yang telah dirancang secara matang.

Lebih jauh lagi, budaya kesadaran risiko perlu ditanamkan ke seluruh lini organisasi dari tim pengembang hingga manajemen puncak. Dalam lingkungan teknologi yang penuh tekanan untuk terus berinovasi, keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menyeimbangkan kecepatan dengan kehati-hatian. Manajemen risiko yang kuat bukan hanya alat perlindungan, tetapi juga penunjang strategi bisnis yang berkelanjutan dan tepercaya di mata mitra, investor, serta pengguna.

Industri teknologi merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan cepat berubah di era digital saat ini. Inovasi yang terus-menerus, persaingan global yang ketat, serta ketergantungan yang tinggi terhadap data dan sistem digital membuat perusahaan teknologi menghadapi beragam risiko yang kompleks. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi elemen krusial untuk menjaga keberlangsungan, reputasi, serta keamanan operasional perusahaan di tengah lanskap bisnis yang penuh ketidakpastian.

Goto atau yang dikenal dengan PT. Goto Gojek Tokopedia Tbk. merupakan salah satu perusahaan besar di sektor ini di Indonesia. Perusahaan yang melakukan IPO pada 11 April 2022 ini memulai *go-public* nya dengan nilai valuasi yang sangat baik. Namun berjalannya waktu terjadi penurunan harga saham yang cukup signifikan dalam kurun waktu kurang lebih tiga tahun. Ini berdampak pada nilai pasar perusahaan yang terus merosot. Perubahan harga saham menjadi salah satu indikator penting dalam meninjau kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu (Rahmat et al., 2023).



Gambar 1 Grafik volatilitas harga saham GOTO

Jika di telisik lebih dalam, indikator ini tentu memberikan sebuah sinyalemen bahwa kondisi perusahaan sedang tidak berada pada kondisi ideal. Merosotnya nilai pasar perusahaan hampir 2/3 dari nilai awal pada saat melakukan IPO bisa menjadi dasar sebagai alasan untuk menelisik lebih dalam mengenai tatakelola perusahaan terutama dari sudut pandang keuangan. Hal ini menjadi penting, karena dapat memberikan gambaran resiko bagi stakeholder kedepannya. Sehingga kajian manajemen resiko yang dapat mengidentifikasi dan mengukur resiko menjadi sebuah keharusan.

Corporate Financial Distress Prediction merupakan metode penting dalam dunia keuangan. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara dini kemungkinan sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan serius, termasuk potensi kebangkrutan. Metode ini juga digunakan sebagai prediksi kondisi perusahaan dari sudut pandang keuangan dan dibutuhkan stake holder mulai dari investor, kreditor, hingga manajemen internal. Informasi yang diperoleh memberikan peringatan awal agar bisa menyusun strategi mitigasi risiko dengan segera. Hal ini penting karena dunia usaha dihadapkan pada meningkatnya kompleksitas pasar dan tekanan ekonomi global, ketepatan dalam memprediksi potensi distress keuangan.

Menggunakan metode ini sebagai salah satu pendekatan dalam identifikasi dan mengukur risiko dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan dari sudut pandang keuangan. Selain dapat memprediksi resiko yang dapat mengarah kepada kebangkrutan, metode ini juga secara parsial dapat memberikan gambaran atas variabel-variabel krusial yang harus di perhatikan (Zmijewski, 1984).

Kajian Teori

Financial distress dapat diartikan suatu kondisi perusahaan yang mengalami likuiditas, tapi masih dalam keadaan *solven* (masih mampu membayar utang). Kondisi solven ini di gambarkan dalam dua titik eksteem, yaitu kesulitan solvabilitas jangka pendek sampai dengan *insolvable* (Sumarni, 2022). *Financial distress* dan kebangkrutan adalah dua kondisi yang berbeda, namun keduanya menandakan performa keuangan perusahaan yang memburuk. Dimana kebangkrutan menunjukkan masalah yang lebih serius dibandingkan *financial distress* (Nurfauziyyah & Muslim, 2024).

Model prediksi dalam pendekatan *corporate financial distress* terfokus pada dua *bias*, *choice-based sample bias* (bias berbasis pilihan) dan *sample selection bias* (bias pemilihan sampel). Bias sampel berbasis pilihan muncul dari pengambilan sampel perusahaan yang mengalami kesulitan yang berlebihan, yang mengarah pada estimasi parameter dan probabilitas yang bias, yang dapat diperbaiki menggunakan teknik seperti *Weighted Exogenous Sample Maximum Likelihood* (WESML). *Bias* pemilihan sampel terjadi ketika model diperkirakan hanya menggunakan observasi dengan data yang lengkap, dan berpotensi mengecualikan perusahaan dengan probabilitas kesulitan yang tinggi. Pemilihan bias ini memengaruhi akurasi model dan berdampak pada penyesuaian teknik analisis data yang harus di sesuaikan agar dapat meningkatkan keandalan estimasi (Zmijewski, 1984). Disamping itu dalam perkembangannya dilakukan model aditif yang dapat menutup celah antara interpretasi dan prediksi. Model aditif memungkinkan penggabungan efek nonlinier untuk setiap prediktor, dengan demikian meningkatkan daya prediksi atas model linier klasik (Valencia et al., 2019). Temuan ini penting bagi peneliti yang ingin mengembangkan model prediksi kesulitan keuangan yang tidak bias. Dalam perkembangannya dewasa ini model yang sering digunakan adalah model Altman (Z Score), Sprigate dan Zmijewski (Rahmat & Febrianti, 2023).

Model prediksi Altman Z-Score adalah salah satu metode klasik yang digunakan untuk memperkirakan potensi kebangkrutan perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur publik. Diperkenalkan oleh Edward Altman pada tahun 1968, model ini menggunakan kombinasi rasio keuangan untuk menghasilkan sebuah skor yang mencerminkan kesehatan finansial suatu perusahaan. Skor ini kemudian digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam kategori aman, zona abu-abu, atau berisiko bangkrut, sehingga membantu investor, kreditor, dan manajemen dalam mengambil keputusan berbasis risiko (Altman Edward I., 1968). Rumus dasar dari model Altman Z-Score adalah sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0 X_5$$

Dengan:

X_1 = Working Capital to total asset (WCTA), untuk mengukur likuiditas

X_2 = Retained earnings to total asset (RETA), untuk mengukur profitabilitas kumulatif

X_3 = Earnings before interest and taxes to total asset (EBITTA), untuk mengukur efisiensi operasional

X_4 = Market value of equity/Book value of debt (MVEBVD), untuk mengukur solvabilitas

X_5 = Sales / total asset (SATA), untuk mengukur efisiensi penggunaan asset.

Interpretasi yang digunakan untuk score Z adalah, jika $Z > 2,99$ maka perusahaan berada pada zona *non distress zone* (perusahaan sehat), $1,81 < Z < 2,99$ perusahaan berada pada *grey zone* (perusahaan perlu pengawasan atas kemungkinan munculnya risiko distress) dan $Z < 1,81$ berada pada *distress zone* (perusahaan berisiko tinggi mengalami kebangkrutan) (Altman & Hotchkiss, 2007).

Manajemen risiko adalah proses mengelola risiko dengan memantau sumber-sumber risiko, melacaknya dan melakukan berbagai tindakan untuk meminimalkan dampaknya (Faza et al., 2024). Untuk bisa menjalankan fungsinya dengan baik, manajemen risiko merupakan yang merupakan bagian penting dan strategis bagi perusahaan, harus terintegrasi secara formal dalam organisasi (Normayanti & Ery Agus Priyono, 2024; Wahyudianty et al., 2024). Metode analisis yang bisa digunakan dalam manajemen risiko antara lain: analisis statistik deskriptif (menggambarkan distribusi dan analisis trend), analisis regresi, *Monte Carlo Simulation* (metode ini harus memperhatikan *Mean Absolute Percentage Error/MAPE* karena tidak semua model simulasi bisa akurat termasuk Altman-Z Score), *Risk Matrix*, analisis SWOT dan PESTEL, *machine learning*. Secara umum, tahapan manajemen risiko adalah sebagai berikut (Ningsih et al., 2024; Putri et al., 2024):



Gambar 2. Proses Manajemen Risiko yang terintegrasi

Proses ini dimulai dari Identifikasi, sampai dengan pemantauan berkelanjutan. Langkah krusial yang membutuhkan perhatian lebih selain identifikasi adalah pengembangan strategi pengelolaan (pengendalian risiko). Tahapan ini digambarkan dalam hirarki pengendalian risiko yang dimulai dari menghindari risiko, pemindahan risiko, pengurangan risiko dan penerimaan risiko.

Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi risiko perusahaan atas kemungkinan terjadinya *distress* di masa yang akan datang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dimana data keuangan perusahaan menjadi dasar dalam analisis data adalah PT. Goto Gojek Tokopedia Tbk sebagai subjek dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan per-triwulan dari tahun 2022 sampai dengan Q1 tahun 2025.

Tabel 1. Pengumpulan data

Uraian data	Sumber
Laporan Keuangan Tahun 2022 (Q1 s.d. Q4)	www.idx.co.id
Laporan Keuangan Tahun 2023 (Q1 s.d. Q4)	www.idx.co.id
Laporan Keuangan Tahun 2024 (Q1 s.d. Q4)	www.idx.co.id

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Altman Z Score dengan indikator Working capital to total asset (WCTA), Retained earnings to total asset (RETA), Earnings before interest and taxes to total asset (EBITTA), Market Value of equity / Book value of debt (MVEBVD) dan Sales / total asset (SATA). Berikut adalah definisi pengukuran indikator-indikator tersebut (Rahmat, 2021):

$$WCTA = \frac{(Aset Lancar - Hutang Lancar)}{Total Aset}$$

$$RETA = \frac{Laba Ditahan}{Total Aset}$$

$$EBITTA = \frac{Pendapatan\ sebelum\ bunga\ dan\ pajak}{total\ aset}$$

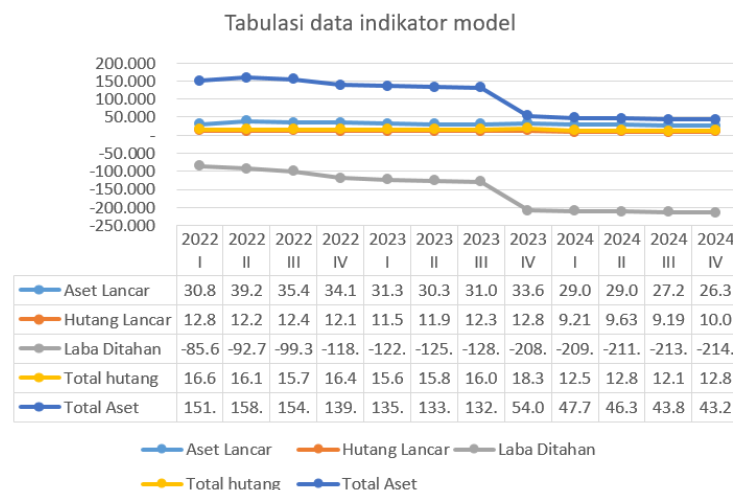
$$MVEBVD = \frac{(Harga\ saham\ x\ jumlah\ saham\ beredar)}{Total\ Hutang}$$

$$SATA = \frac{Sales}{Total\ Aset}$$

Analisis data dilakukan dengan cara menghitung masing masing nilai indikator dan kemudian dimasukkan kedalam model Z Score Altman dengan nilai *cutoff* 2,675 dan 1,81. Artinya jika nilai Z yang diperoleh lebih dari 2,675, perusahaan diprediksi tidak mengalami risiko *Financial Distress* di waktu kedepan. Perusahaan yang nilai Z-nya berada di antara 1,81 dan 2,675 berarti perusahaan itu berada dalam grey area dengan potensi risiko keuangan, sedangkan jika nilai berada dibawah 1,81 perusahaan sudah dihadapkan pada resiko dari masalah dalam keuangannya. Hasil perhitungan juga di sajikan dalam bentuk grafik dan naratif dalam pengambilan kesimpulan.

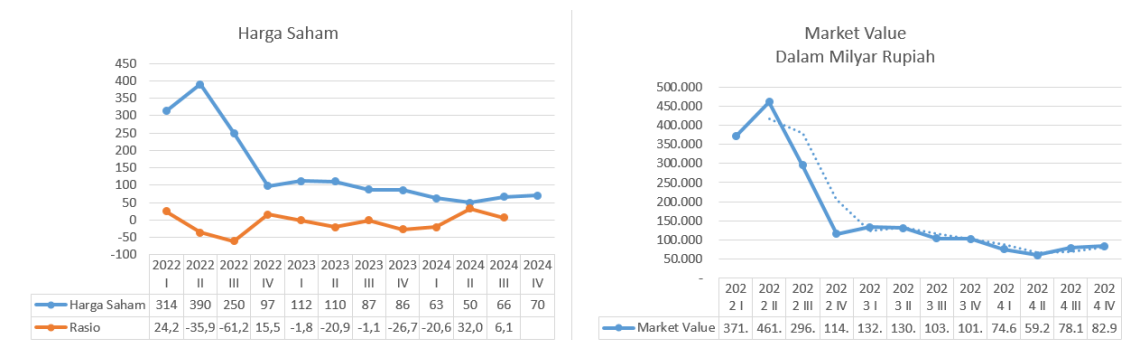
Hasil dan Pembahasan

Hasil olah data pada indikator yang bersumber dari neraca dan digunakan dalam perhitungan variabel dalam model Altman Z Score adalah aset lancar, hutang lancar, laba ditahan, total hutang, dan total aset. Data yang digunakan dari periode 2022 sampai dengan periode 2024. Berikut disajikan dalam bentuk grafik dan tabulasi datanya.



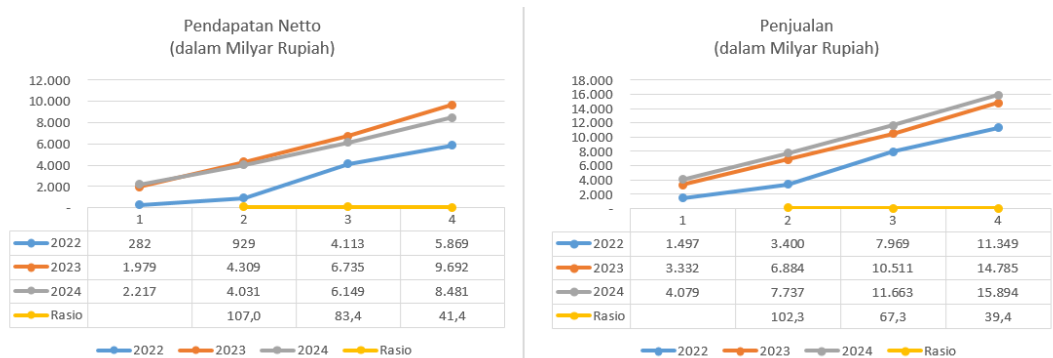
Gambar 3. Grafik trend indikator utama dalam model Altman Z Score

Indikator utama lainnya yang juga menjadi variabel penting adalah *series trend* harga saham dan nilai perusahaan. Pada grafik harga saham ditampilkan juga line trend rasio perubahan harga saham sejak periode IPO sampai dengan Desember 2024. Sedangkan pada grafik berikutnya diperlihatkan perubahan nilai perusahaan beserta tren perubahannya. Hasil olah data tersebut disampaikan dalam grafik berikut.



Gambar 4. Grafik trend Harga saham dan nilai pasar perusahaan

Hasil olah data pada indikator dari laba/rugi dan digunakan dalam perhitungan variabel model *Altman Z Score* adalah pendapatan sebelum bunga dan pajak, serta total penjualan. Tabulasi data olahan ditampilkan dalam bentuk perbandingan selama tiga periode penelitian yaitu tahun 2022, 2023 dan 2024. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perbandingan efektifitas perolehan pendapatan dari penjualan serta efisiensinya. Berikut gambarannya dalam bentuk grafik dan data.



Gambar 5. Grafik trend pendapatan dan penjualan periode 2022 s.d 2025

Dari hasil olah data dengan rentang waktu Q1 tahun 2022 sampai dengan Q1 2025 diperoleh hasil perhitungan masing masing variabel dan nilai Z Score nya sebagai berikut.

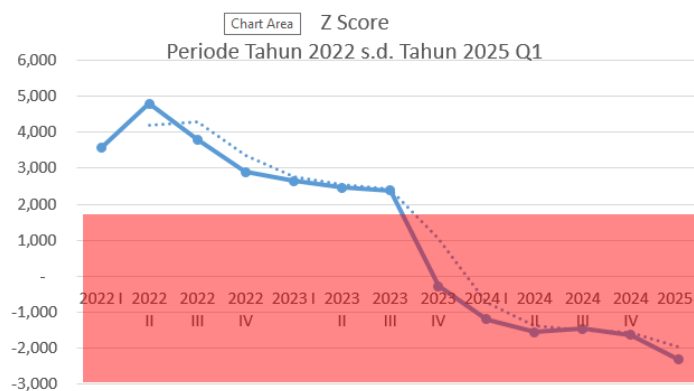
Tabel 1 hasil perhitungan Z Score

Periode	WCTA	RETA	EBITTA	MVEBVD	SATA	Z Score
2022 I	2,3941	-0,5664	0,0019	2,461	0,010	3,572
2022 II	3,1904	-0,5838	0,0058	2,906	0,021	4,795
2022 III	2,8447	-0,6418	0,0266	1,913	0,051	3,801
2022 IV	2,8103	-0,8511	0,0422	0,825	0,082	2,896
2023 I	2,7144	-0,8999	0,0146	0,976	0,025	2,655
2023 II	2,5329	-0,9432	0,0323	0,978	0,052	2,464
2023 III	2,5177	-0,9707	0,0510	0,780	0,080	2,377
2023 IV	2,6217	-3,8621	0,1792	1,883	0,273	-0,270
2024 I	3,1559	-4,3942	0,0464	1,563	0,085	-1,189
2024 II	3,0192	-4,5629	0,0869	1,277	0,167	-1,547
2024 III	2,9594	-4,8665	0,1403	1,784	0,266	-1,466
2024 IV	2,6220	-4,9556	0,1963	1,919	0,368	-1,629
2025 I	2,4328	-4,9023	0,0551	2,247	0,097	-2,318

Sumber: Hasil olah data

Dalam model Altman Z Score, dari ke lima variabel tersebut EBITTA memiliki koefisien yang paling besar (3,3) namun kinerja pendapatan dalam total aset justru memberikan kontribusi nilai yang sangat kecil (Gambar 5. Grafik pendapatan). Ketidak mampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang positif selama periode penelitian justru memberikan kontribusi negatif pada RETA.

Laba ditahan yang bernilai negatif (defisit akumulasi) menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami kerugian bersih kumulatif yang melebihi laba ditahan sebelumnya. Hal ini terjadi ketika kerugian yang terjadi melebihi laba yang diperoleh dan dividen yang dibayarkan. Laba ditahan negatif dapat mengindikasikan masalah keuangan bagi perusahaan. Indikator likuiditas dan juga solvabilitas juga mengalami penurunan dalam periode tiga tahun terakhir, meskipun perusahaan berada pada kondisi *solven*. Belum tentu perusahaan bisa mempertahankan kondisi ini, kedepan resiko insolvable dapat muncul dan jika tidak segera dilakukan mitigasi atau pengendalian risiko. Berikut trend nilai Altman Z Score dalam bentuk grafik yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai kondisi risiko distress yang dihadapi GoTo.



Gambar 6. Trend Z Score Value

Pembahasan

Laba ditahan yang negatif merupakan indikasi yang kurang baik bagi kesehatan keuangan perusahaan. Meskipun dapat terjadi dalam beberapa situasi, namun biasanya mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah profitabilitas atau manajemen dana yang kurang efektif. Juga dapat diartikan pembayaran dividen perusahaan mungkin telah melampaui laba bersihnya dan mengindikasikan perusahaan tersebut menghadapi risiko finansial. Nilai negatif laba ditahan juga berdampak pada tergerusnya nilai *total asset* seperti terlihat pada gambar 3, ada trend yang serupa antara laba ditahan dengan total asset. Positifnya adalah nilai hutang lancar masih dibawah aset lancar, dan kedua indikator ini mengalami trend yang serupa dengan hutang lancar yang terus menurun seiring dengan aset lancar yang juga terus menurun.

Dari indikator pendapatan kotor dan penjualan (Gambar 5) tergambar bahwa pendapatan periode 2024 lebih kecil dari periode sebelumnya (2023). Namun perilaku sebaliknya pada nilai penjualan yang lebih besar dari periode sebelumnya. Hal ini dimungkinkan terjadi karena peningkatan biaya operasional. Efisiensi dalam pengelolaan biaya harus diperhatikan. Meskipun kondisi ini juga bisa disebabkan penurunan pendapatan, beban pokok penjualan, beban pajak dan beban lainnya (Rahmat, 2019).

Dari hasil perhitungan Z Score, perusahaan berada pada zona aman dari risiko *financial distress* hanya pada periode awal IPO (tahun 2022) sampai dengan Q3 tahun 2023. Namun setelahnya kondisi perusahaan berada dibawah cut of value (1,81) dan bahkan nilainya negatif sampai pada penghujung 2024 dan Q1 2025. Hal ini memberikan gambaran perusahaan memiliki masalah yang serius dilihat dari pendekatan *corporate financial distress prediction*. Dari analisis trend data tersebut juga di ketahui bahwa kondisi ini akan terus berlanjut dan semakin memburuk. Hal ini meningkatkan resiko kebangkrutan yang mungkin akan dihadapi perusahaan dalam waktu kedepan.

Kesimpulan

Penurunan *Altman Z Score Value* dalam pendekatan *corporate financial distress prediction* semenjak IPO sampai dengan periode Q1 2025 harus menjadi perhatian serius GoTo karena menjadi

sinyalemen adanya risiko finansial yang dihadapi sekarang dan kedepan. Penurunan pendapatan yang terjadi secara terus menerus berdampak pada negatifnya laba ditahan dan akan terus mengurangi nilai total aset. Disamping *market value* perusahaan yang juga ikut turun seiring jatuhnya harga saham. Meskipun perusahaan masih dalam keadaan solven, namun kondisi ini akan terus menguras total aset perusahaan.

Dalam kasus risiko *corporate financial distress* yang berkelanjutan opsi restrukturisasi atau bahkan akuisisi menjadi terbuka dalam strategi penanganan risiko (Abdulrauf, 2022). Selain itu dibutuhkan *Risk Management disclosure* untuk memastikan kondisi sesungguhnya perusahaan. Hal ini menjadi penting karena akan berpengaruh kepada respon stakeholder terutama investor maupun kreditor (Sulistyaningsih & Gunawan, 2018). Harapannya dapat memperbaiki nilai pasar dan perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

- Abdulrauf, L. A. O. (2022). RISK MANAGEMENT AND BANK PROFITABILITY: EVIDENCE FROM NIGERIAN DEPOSIT MONEY BANKS. *MALETE Journal Of Accounting and Finance*, 3(1). <https://majaf.com.ng/index.php/majaf/article/view/56>
- Altman, E. I., & Hotchkiss, E. (2007). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. <https://doi.org/10.1002/9781118267806>
- Altman Edward I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(4), 189–209. <http://www.jstor.org/about/terms.html>.
- Faza, A. H., Margareta, D., Sakinah, E. A., Pangestuti, I. D. N., Wardani, I. P., Hidayat, R., & Rihidima, L. V. C. (2024). MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN PADA PERUSAHAAN RITEL DI ERA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(2), 311–319.
- Frahm, G. (2018). An intersection–Union test for the sharpe ratio. *Risks*, 6(2), 0–13. <https://doi.org/10.3390/risks6020040>
- Ningsih, K. P., Judijanto, L., & Widiyanto, S. (2024). *MANAJEMEN RISIKO* (Cetakan I, Issue January). SULUR PUSTAKA.
- Normayanti, I., & Ery Agus Priyono. (2024). Identifikasi dan Penerapan Manajemen Resiko pada Perusahaan Asuransi Umum. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 10(2), 556–564. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v10i2.5315>
- Nurfauziyyah, D., & Muslim, A. I. (2024). *Literature Review tentang Financial Distress yang Terbit di Jurnal Sinta*. 9(02), 225–240.
- Putri, P. A. N., Amalo, F., Azizi, M., Alfiana, & Cakranegara, P. A. (2024). Membangun Kesiapan Dan Ketahanan Finansial Dalam Menghadapi Krisis Dan Perubahan Ekonomi. *Community Development Journal*, 5(2), 3126–3132.
- Rahmat, D. (2019). Profitability Index dalam Financial Distress. *Integra*, 9(2), 98–113.
- Rahmat, D. (2021). PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PADA BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK. SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 6(1), 20–25. <https://doi.org/10.54526/JES.V6I1.43>
- Rahmat, D., & Febrianti, S. (2023). Ownership Pada Corporate Financial Distress Studi Pada Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 43. <https://doi.org/10.51195/iga.v13i1.249>
- Rahmat, D., Febrianti, S., Suharto, I., & Id, S. C. (2023). Komparasi Kinerja Saham Pt Unilever Indonesia Tbk Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Periode Tahun 2017–2022) Stie Indonesia Pontianak 1, Ibe Indonesia Pontianak 2, Universitas Lambung Mangkurat 3. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 8(1), 147–152.
- Sulistyaningsih, S., & Gunawan, B. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RISK MANAGEMENT DISCLOSURE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1973>
- Sumarni, I. (2022). *Analisis Financial Distress Perusahaan Di Indonesia Dimasa Pandemic Covid 19 Indriati*. 6(1), 86–101. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v6i1.584>
- Valencia, C., Cables, S., Garcia, L., Ramirez, J., & Calderona, D. (2019). Generalized additive model with embedded variable selection for bankruptcy prediction: Prediction versus interpretation.

- Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1597956>
- Wahyudianty, M. U., Suhara, A., Tandi, A., Melinda, & FuadiMuhammad, R. Z. (2024). Manajemen Risiko Keuangan: Integrasi Pendekatan Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi Untuk Mengelola Risiko Pasar Dan Kredit. *Jurnal Cahaya MANDALIKA (JCM)*, 3(2), 1172–1177. <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/2195>
- Zmijewski, M. E. (1984). Methodology Issues Related to the Estimation of Distress Prediction Models. *Wiley on Behalf of Accounting Research Center, Booth School of Business, University of Chicago*. <https://www.idnfinancials.com/id/goto/pt-goto-gojek-tokopedia-tbk>
<https://id.investing.com/equities/goto-gojek-tokopedia-pt-financial-summary>
<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/GOTO>